

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi internet terus mengalami peningkatan yang pesat. Secara global, Indonesia menempati posisi ketiga dalam hal peningkatan pengguna internet, setelah China dan Amerika Serikat yang masing-masing berada di peringkat pertama dan kedua.¹ Perkembangan ini terutama terjadi di bidang media dan komunikasi lewat internet atau media sosial yang memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri serta mengakses informasi secara lebih luas.

Media sosial berkembang dengan sangat cepat yang memungkinkan komunikasi jauh lebih cepat dan efektif antar individu, kelompok sosial, maupun negara. Salah satu platform media sosial yang paling populer sekarang adalah TikTok.² Pada tahun 2022, TikTok menjadi platform media sosial yang paling populer di kalangan Gen Z. Berdasarkan survei Jakpat, 24% responden dari generasi ini menyatakan bahwa mereka mengandalkan TikTok untuk mendapatkan informasi. Dilihat dari statistiknya, TikTok mengalahkan platform media sosial lainnya, seperti YouTube dengan 23%, Instagram 22%, Twitter 17%, dan Facebook 10%. Sebagai informasi, Jakpat melakukan polling ini melibatkan

¹Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, Nomor. 2 (2020), 74.

²Niken Puspitasari dan Diah Ajeng Purwani, *Cyber Public Relations* (Yogyakarta: Adiura Books, 2022), 51.

1.329 responden dari Gen Z.³ TikTok menjadi contoh nyata bagaimana media sosial berkembang dan mengubah cara komunikasi dan interaksi pengguna. Platform ini mengubah komunikasi dari tradisional menjadi modern dan sepenuhnya digital. Pengguna TikTok dapat membuat, berpartisipasi, dan membagikan konten secara bebas. Konten yang disajikan dalam TikTok bervariasi, mulai dari pendidikan, hiburan, informasi, gaya hidup hingga dakwah.⁴ Namun, penting untuk dipahami bahwa penggunaan media sosial TikTok secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Pengaruh ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa saja, namun juga remaja yang membutuhkan bimbingan mengenai apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, dampak TikTok tidak boleh diabaikan, mengingat dampaknya terhadap penggunanya.⁵

Salah satu aspek utama pengaruh dalam TikTok adalah *tren* yang terus-menerus ada dan selalu berubah-ubah. Konten yang menjadi *tren* akan muncul di halaman “untuk anda” atau FYP (*For You Page*), ketika pengguna menonton terlalu lama atau menyukainya. Salah satu *tren* yang sering muncul adalah *tren* fashion, musik, kata-kata, goyangan, dan lainnya. Pengguna TikTok tidak hanya

³Andi, dkk, “Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Sumber Informasi Bagi Gen Z di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2024), 133-134.

⁴Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media),” *The Messenger*, Vol. 3, No. 1 (2016), 71.

⁵Aden Anisa, dkk, “Pengaruh Konten Kreator TikTok @Sikibor Halilibor Terhadap Sikap dan Perilaku Generasi Z,” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, Vol. 2, No. 3 (2022), 339.

menonton video *tren* itu saja, tetapi mereka juga dengan kreatifnya mengikuti *tren* tersebut.⁶

Gen Z sebagai kelompok pengguna utama TikTok yang memiliki karakteristik unik dalam menggunakannya. Mereka sering berinteraksi dengan melihat berbagai konten yang muncul di *FYP* TikTok. Aplikasi TikTok bukan hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ajang untuk mengekspresikan diri dan mencari validasi sosial bagi mereka. Gen Z atau *Net Generation* adalah yang hidup pada masa digital kisaran umur 12-27 tahun. Generasi ini bisa dikatakan *uncontrolled periode* (masa yang tidak terkontrol).⁷ TikTok dengan cepat menampilkan apa yang sedang *tren* kepada mereka melalui algoritma dengan menampilkan di halaman beranda aplikasi dengan sebutan “*FYP*”, yakni “Halaman Untuk Anda”. Hal tersebut memudahkan Gen Z untuk mengikuti *tren* video konten yang ada di *FYP* milik mereka tanpa memerlukan pencarian sebelumnya. Platform ini menggunakan algoritma yang memastikan konten tetap terlihat di halaman "untuk Anda", jika pengguna berinteraksi dengannya dalam jangka waktu lama.⁸ Hal tersebut memancing perlombaan untuk menunjukkan apa yang dapat dilakukan dalam perkembangan zaman sekarang. Perilaku Gen Z yang terjadi di TikTok adalah perilaku yang merupakan hubungan interaksi mereka dengan berbagai macam konten yang ada di *FYP* TikTok.

⁶Mohammad Rosikhul Ilmi, “Trend Goyang dalam Media TikTok pada Akun @Opi.Esportainment dalam Perspektif Eksistensialisme Ali Syari’ati,” *Skripsi* (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), 3.

⁷Unga Utari, *Z Generation yang Berjiwa Sosial* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 11.

⁸Andi, dkk, “Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Sumber Informasi Bagi Gen Z di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, (2024), 134.

Perilaku ini merupakan proses saling bertukar gaya, inspirasi, dan pikiran.⁹ Bahayanya, ini dapat berdampak yang mengarah pada perilaku tidak terarah tanpa dibatasi pemahaman yang jelas tentang perilaku baik dan buruk.¹⁰ Menjadi kekhawatiran jika Gen Z juga ikut berpartisipasi membuat hal yang serupa dalam perilaku mereka sehari-hari, akan sangat krusial jika perilaku mereka berubah menjadi negatif ketika mengikuti konten-konten tersebut.

Konten-konten *FYP* TikTok berdampak signifikan terhadap perilaku Gen Z. Meskipun sebagian besar pengaruh ini bermanfaat, ada juga dampak buruknya bagi generasi ini, yaitu seperti video yang berisi tentang perilaku mencela, menampilkan aurat tubuhnya, melakukan tarian dengan berbagai macam gaya, yang dapat mengakibatkan sebagian kecil mereka meniru perilaku tersebut dan akan mengubah pola pikir, perilaku, dan gaya hidup mereka.¹¹

Pada generasi ini, terutama yang sedang berada di masa remaja, sering kali kita menemui mereka yang tidak merasa malu saat menggunakan bahasa kasar, menari dengan pakaian ketat, atau bahkan menunjukkan aurat, yang seharusnya menjadi hal yang memalukan. Mereka malah membagikan perilaku tersebut di media sosial TikTok dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku Gen Z saat ini telah mengalami kemunduran.¹² Pergeseran bertahap yang terjadi pada perilaku mereka menunjukkan adanya pencarian identitas diri. Ketika

⁹Arum Hidayani Sugesti, "Joget Pargoy di Kalangan Remaja Muslimah pada Media Sosial TikTok Perspektif Etika dan Islam," *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023), 2.

¹⁰Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas* (Jakarta: Istana Media, 2017), 9.

¹¹Syauqii Raihan Abdillah, "Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Remaja di SMA Negeri 1 Sirampog Brebes," *Skripsi* (Gombong: Universitas Muhammadiyah, 2023), 4.

¹²Ariyanto, "Dampak Aplikasi TikTok terhadap Budaya Malu pada Siswa Kelas X SMKN 1 Kuala Kapuas," *Skripsi* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2024), 5.

mereka mengalami transformasi fisik, secara alamiah akan terjadi pula perubahan dalam perilaku mereka. Mereka cenderung bertindak sesukanya tanpa mempertimbangkan secara matang baik-buruk perilaku mereka. Pada akhirnya, tujuan utama mereka adalah untuk menarik perhatian atau mencari validasi sosial. Keinginan mereka untuk mendapatkan pengakuan bertujuan untuk menghadirkan sesuatu yang unik dan berusaha untuk tampil mengesankan.¹³ Jika tidak disadarkan kepada hal-hal positif akan berdampak buruk bagi perilaku mereka kedepannya. Konten FYP Positif seperti yang menambah wawasan intelektual atau konten religius (dakwah). Menurut para pemikir Muslim, perilaku moral pada dasarnya adalah ilmu tentang penyembuhan spiritual, yang merupakan kebutuhan mendasar manusia setiap saat, terutama dalam keadaan tidak menentu seperti yang kita hadapi saat ini.¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, TikTok menjadi media sosial yang paling sering digunakan oleh Gen Z di Desa Anjir Serapat Timur KM. 14, Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas. Penulis memfokuskan pada Gen Z yakni siswa kelas VII di sekolah MTS Al-Azhar di Desa tersebut. Gen Z yang ada di sekolah MTS Al-Azhar sebagian telah menjadi penonton aktif TikTok, mereka menghabiskan sebagian waktunya untuk berinteraksi dengan TikTok. Konten dari FYP TikTok juga mempunyai efek yang sangat besar terhadap perilaku mereka yang menontonnya, diantaranya perilaku siswa sehari-hari berubah dari biasanya. Penulis telah menyebarkan kuesioner sebagai data awal pada siswa kelas VII tersebut, total siswa sebanyak 29 orang, terdapat 19 siswa dengan rata-rata umur

¹³Unga Utari, *Z Generation yang Berjiwa Sosial...*, 12.

¹⁴Andi Safri Bachtiar, "Pemikiran Etika Mulla Sadra," *Koriositas*, Volume 11, Nomor 1 (2017), 62.

13-15 tahun adalah pengguna aktif media sosial TikTok. Berdasarkan hasil kuesioner para siswa pengguna aplikasi TikTok yang aktif 11 orang merasa bahwa TikTok mempengaruhi perilaku mereka, 9 orang merasa TikTok mempunyai dampak besar bagi kehidupan mereka, dan 8 orang juga mengikuti video *tren* seperti (fashion, pemikiran, dan gaya hidup) yang ada di TikTok, sementara 6 orang suka menonton konten viral dan mempraktekannya dalam sehari-hari, mereka semua juga merasa TikTok mempunyai dampak positif dan negatif terhadap mereka, 10 orang menjawab konten TikTok mempunyai dampak positif, 7 orang menjawab konten TikTok mempunyai dampak negatif bagi mereka. Dampak negatif nya seperti mengganggu konsentrasi belajar dan perilaku mereka berubah. Selain dampak negatif, terdapat juga dampak positifnya yaitu seperti mudahnya mereka mendapatkan informasi-informasi mengenai pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah atau isu-isu yang lagi viral. Dari hasil tersebut, mengidentifikasi bahwa terdapat perilaku terpengaruh konten *FYP* TikTok pada siswa di sekolah MTS Al-Azhar dalam perilaku sehari-hari mereka ke arah positif ataupun negatif.

Fenomena perubahan perilaku terpengaruh *FYP* TikTok ini dapat dianalisis menggunakan eksistensialisme Mulla Shadra. Mulla Shadra mengembangkan pemikiran tentang eksistensi yang terus berkembang melalui perubahan dan gradasi keberadaan. Hal penting dalam eksistensialisme-nya adalah tentang filsafat *wujûd*-nya. Penjelasan Shadra mengenai *wujûd* ada beberapa

prinsip dan doktrin mendasar yang ditegakkannya, yakni, “*ashalah al-wujûd*”, “*wahdat al-wujûd*”, “*tasykîk al-Wujûd*”, dan “*al-Harakah al-Jawhariyyah*”.¹⁵

Argumen tentang kemendasaran *wujûd* (*ashâlah al-wujûd*) bahwa segala sesuatu memiliki *wujûd* riilnya sendiri, tetapi *wujûd*-nya bersifat ambigu. Hal ini bahwa *wujûd* (ada) “mengantara”, *wujûd* itu ada tapi intensitasnya “dibayangkan” oleh ke-apaan (*mâhiyyah*).¹⁶ Meskipun demikian, segala yang *wujûd* bergantung pada (*wâjib al-wujûd*), darinyalah eksistensi *wujûd* yang memberikan *maujud* kepada yang lain. Sedangkan gradasi *wujûd* (*Tasykîk al-Wujûd*) menunjukkan bahwa *wujûd* tidak hanya tunggal, melainkan beragam atau plural, tersebar dalam berbagai tingkatan, mulai dari *wujûd* hakiki hingga eksistensi butiran pasir di pantai.¹⁷ Tingkatan *wujûd* ini dimulai dari tingkat realitas *wujûd* yang paling tinggi hingga tingkat realitas *wujûd* yang paling rendah. Proses perpindahan tingkatan tersebut dimulai dari kekurangan dan berkembang menuju kesempurnaan.¹⁸ Proses yang menggerakkan sesuatu tersebut dinamakan perubahan substansi (*al-Harakah al-Jawhariyyah*). Perubahan pada substansi menyebabkan gerak pada aksiden, karena aksiden selalu bergantung pada substansi. Hal ini bisa dilihat contoh pada manusia, menurut Mulla Shadra, manusia muncul dari “materi pertama” yang menyatu dengan “bentuk”. Melalui perubahan substansial, komponen-komponen ini mengalami pertumbuhan dan

¹⁵Faiz, “Eksistensialisme Mulla Sadra”, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Volume 3, Nomor 2 (2013), 443.

¹⁶Muhammad Rusydi, “Merefleksikan Integrasi dan Interrelasi Ilmu dari “Sudut Dalam,” *Islamic Univrsity: Distinctions and Contributions*”, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017), 7.

¹⁷Nurkhalis, “Pemikiran Filsafat Islam Perspektif Mulla Sadra,” *Jurnal Substantia*, Volume 13, Nomor 2 (2011), 191.

¹⁸Rahmat Effendi, “Al-Asfar al-Arba’at sebagai Basis Metafisika Mulla Sadra,” *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 32, Nomor 2 (2021), 348.

transformasi. Materi fisik berkembang menjadi gumpalan darah, janin, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, tua, dan akhirnya hancur. Sedangkan bentuknya berkembang menjadi jiwa, nabati, hewani, insani terus menuju kesempurnaan.¹⁹

Syaifan Nur mengutip pendapat Mulla Shadra bahwa manusia adalah makhluk yang terus mengalami tingkatan perubahan dan perperubahan secara eksistensial. Perjalanan eksistensial dimulai pada tingkat paling dasar, yang mencakup keinginan duniawi dan materi, dan berpuncak pada tingkat kesadaran tertinggi, yaitu kesadaran akan Tuhan.²⁰ Setiap yang “ada” selalu berada dalam keadaan perubahan yang terus menerus, dan akibatnya terjadilah “proses kemenjadian” *wujûd* baru dengan bentuk yang baru.²¹ Seperti halnya perilaku siswa tidak selalu tetap, tetapi selalu mengalami perubahan secara eksistensial yang dipegauhi oleh faktor eksternal seperti konten-konten *FYP* TikTok. Maka menjadi jelaslah bahwa perubahan eksistensi perilaku siswa yang tetap pada setiap sesuatu, juga mengalami perubahan fundamental. Dasar inilah *wujûd* sebagai prinsip persamaan dan perbedaan.²² *Tasykîk al-Wujûd* dapat menjelaskan bahwa tingkatan perubahan dalam eksistensi perilaku siswa adalah manifestasi dari peningkatan atau penurunan entitas-entitas untuk mencari makna keberadaan yang sesungguhnya.²³

Menurut Muhammad Rusydi bahwa Shadra menegaskan “kita semua yang ada ini adalah nyata, bukan kiasan, bukan juga ilusi, tapi adanya kita hanyalah ada

¹⁹Fathurrahman, *Filsafat Islam* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020), 376-377.

²⁰Syaifan Nur, *Filsafat Wujud Mulla Sadra*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 203.

²¹Syaifan Nur, *Filsafat Wujud Mulla Sadra ...*, 162.

²²Syaifan Nur, *Filsafat Wujud Mulla Sadra ...*, 203.

²³Syaifan Nur, *Filsafat Wujud Mulla Sadra ...*, 161.

dengan intensitas yang bervariasi (ada yang kuat intensitasnya, dan ada yang lemah) tergantung dari kedekatannya dengan sumber ada (Tuhan).²⁴ Misalnya perilaku siswa menjadi baik setelah terpengaruh konten *FYP*, seperti melakukan amal shalih dan mendekatkan diri kepada Tuhan, eksistensinya meningkat menuju tingkatan keberadaan yang lebih kuat. Sebaliknya perilaku buruk menurunkan intensitas keberadaannya kepada Tuhan, sehingga mereka terjebak pada tingkatan eksistensi yang lebih rendah, karena sumber kedekatannya terikat pada sifat material atau ketergantungan kepada duniawi.

Perilaku siswa yang telah didata oleh penulis diatas, mencerminkan kecenderungan bahwa mereka berada pada tingkatan eksistensi yang rendah karena terikat oleh konten yang ada di *FYP* TikTok. Meski tampak dangkal, fenomena mengikuti *tren FYP* seperti itu juga menunjukkan potensi bagi siswa untuk berubah dan berkembang menuju ke tingkatan yang lebih tinggi. Mereka memiliki peluang untuk memanfaatkan konten *FYP* TikTok sebagai sarana ekspresi diri, kreativitas, atau bahkan kontribusi positif yang dapat meningkatkan keberadaan mereka menuju tingkatan yang lebih tinggi. TikTok melalui berbagai konten yang ada di *FYP*-nya menciptakan lingkungan sosial virtual yang kuat dapat mempengaruhi perilaku mereka. Lingkungan tersebut sering kali mendorong keterlibatan dalam *tren* untuk mendapatkan pengakuan atau validasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mereka rentan mengalami perubahan, karena konten di *FYP* menciptakan berbagai perilaku dan hiburan duniawi.

²⁴Muhammad Rusydi, "Merefleksikan Integrasi dan Interrelasi Ilmu dari "Sudut Dalam," *Islamic Univrsity: Distinctions and Contributions*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017), 11.

Perilaku siswa yang bersifat dinamis dapat terus mengalami perubahan dari terpengaruh *tren* yang ada di *FYP* TikTok. Bagaimana mereka dapat menggunakan *tren FYP* sebagai sarana untuk mencapai kesadaran diri yang lebih tinggi, karena tanpa kesadaran itu mereka akan kehilangan jati diri, sebagai contoh ketika generasi ini hanya mengikuti *tren* tanpa adanya refleksi bagi dirinya, mereka berkemungkinan besar kehilangan peluang untuk memahami potensi keberadaan mereka yang sebenarnya. Namun jika mereka mampu mengarahkan keterlibatan lewat *FYP* TikTok untuk tujuan yang lebih bermanfaat, maka perilaku tersebut dapat menjadi bagian dari peningkatan eksistensial mereka. Hal demikian menjadi perjalanan mereka menuju kesempurnaan sejalan dengan upaya untuk membebaskan diri dari materi dan mendekatkan diri pada ketuhanan.²⁵

Perubahan perilaku ini juga disebabkan oleh tingkat intensitas dalam mengakses berbagai konten *FYP* serta menonton konten di TikTok terlalu lama.²⁶ Jika siswa terlalu intens dalam mengonsumsi konten *FYP* yang didominasi hiburan atau kesenangan, maka potensi jiwa mengalami keterlambatan dalam penyempurnaan dan kemenjadian, karena sifat materi yang lembam,²⁷ konten *FYP* yang berisi hiburan dan kesenangan dapat membatasi cara mereka memahami realitas sebenarnya. Penyempurnaan jiwa membutuhkan keseimbangan jasmani dan rohani.²⁸ Sudut pandang Mulla Shadra menjadi relevan untuk penelitian ini

²⁵Murtadha Muthahhari, *Filsafat Hikmah: Pengantar Pemikiran Sadra*, Penerjemah Tim Mizan (Bandung: Mizan, 2002), 100-101.

²⁶Nurhidayah, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Akhir di Kota Banjarmasin," *Skripsi* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2022), 7.

²⁷Murtadha Muthahhari, *Filsafat Hikmah: Pengantar Pemikiran Sadra...*, 107.

²⁸Murtadha Muthahhari, *Filsafat Hikmah: Pengantar Pemikiran Sadra...*, 108.

agar perilaku siswa (Gen Z) harus terus berkembang menuju kesempurnaan dengan membebaskan dari perilaku material yang ada di *FYP* TikTok.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menjadi topik pembahasan yang unik dan menarik untuk dikaji secara mendalam dengan analisis filsafat Islam perspektif Eksistensialisme Mulla Shadra. Peneliti menyusun skripsi ini dengan judul ***“Perilaku Generasi Z Terpengaruh FYP TikTok Perspektif Eksistensialisme Mulla Shadra: Studi Siswa MTS Al-Azhar di Desa Anjir Serapat Timur”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku Generasi Z terpengaruh *FYP* TikTok?
2. Bagaimana perilaku Generasi Z terpengaruh *FYP* TikTok dalam perspektif Eksistensialisme Mulla Shadra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku Generasi Z terpengaruh *FYP* TikTok.
2. Untuk mengetahui perilaku Generasi Z terpengaruh *FYP* TikTok dalam perspektif Eksistensialisme Mulla Shadra.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang dituju atau terlibat. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang TikTok sebagai platform media sosial yang saat ini diminati Gen Z, serta memberikan pertimbangan teoritis eksistensialisme Mulla Shadra relevan memecahkan fenomena media sosial bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membekali penulis dengan wawasan dan pengalaman terkait dampak *FYP* TikTok terhadap perilaku Gen Z, sehingga dapat menyadarkan dan membuat Gen Z untuk lebih mengontrol diri dari berbagai konten *tren FYP* TikTok dan kemajuan media sosial lain yang ada.

E. Definisi Operasional

Mencegah terjadinya kerancuan atau salah penafsiran terkait judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis akan memperjelas pengertian berbagai istilah sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Perilaku

Perilaku atau perbuatan manusia mempunyai landasan dan tujuan. Landasan setiap perbuatan manusia pasti ada sesuatu yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Mustahil manusia melakukan tindakan tanpa adanya

landasan dari atas apa yang ia kehendaki. Setiap tindakan mempunyai tujuan yang jelas, yang dengannya manusia selalu ingin meraih tujuan tersebut. Kehendak terhubung dengan pribadi dan mental seseorang, bukannya dipengaruhi oleh dunia luar. Misalnya, seseorang merenungkan suatu masalah, menilai dampak dari pilihannya, dan memutuskan baik dan buruk dari tindakannya menggunakan akalanya, mereka dapat memilih tindakan yang lebih menguntungkan berdasarkan penalaran, bukan sekadar naluri (dorongan dari luar).²⁹

Perilaku yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku Gen Z yang suka ikut-ikutan meniru konten dari *FYP* di TikTok, sehingga dari perilaku tersebut membuat mereka terpengaruh kepada perilaku baik atau buruk dari media sosial TikTok. Perilaku baik dan buruk yang dipengaruhi TikTok inilah yang dimaksud dan ingin diketahui dalam penelitian ini. Sedangkan maksud dari perilaku terpengaruh adalah bahwa penulis tidak mencari pengaruh konten *FYP* TikTok terhadap perilaku Gen Z, tetapi perilaku Gen Z telah diasumsikan dan diverifikasi terpengaruh dari hasil data kuesioner bahwa perilaku mereka telah terpengaruh dan suka mengikuti *tren FYP* TikTok. Hal tersebut yang menjadi fokus pada perilaku yang akan diteliti.

2. Generasi Z (*Net Generation*)

Generasi Z adalah mereka yang identik dan dibesarkan dengan kemajuan dalam dunia digital seperti internet, ponsel, dan media sosial. Penggunaan akses

²⁹Murtadha Muthahhari, *Falsafatul Akhlaq*, diterjemahkan oleh: Muhammad Babul Ulum dan Edi Hendri M, Cet. 1 (Jakarta: Al-Huda), 49-50.

internet dengan mudah melalui telepon seluler seiring hidup di era generasi ini yang menghasilkan generasi yang identik dengan sebutan *Net Generation*.³⁰

Gen Z mereka yang lahir pada tahun 1997 – 2012 yang saat ini mereka yang berumur sekitar 12 sampai 27 tahun, generasi yang memiliki koneksi kuat dengan dunia digital, mencakup anak-anak, remaja, dan dewasa. Pada pengalaman sehari-hari, mereka menjalin ikatan yang erat dengan kecanggihan teknologi.³¹ Gen Z dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Al-Azhar di Desa Anjir Serapat Timur KM.14. Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas. Mereka yang berada di kelas VII MTS Al-Azhar yang aktif menggunakan media sosial TikTok.

3. *FYP* TikTok

Aplikasi TikTok digunakan untuk membuat video dengan durasi antara 15 detik hingga 3 menit. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur, salah satunya adalah *FYP*, yaitu *For You Page* atau Halaman "untuk Anda" yang langsung tersedia ketika pengguna membuka aplikasi TikTok.³²

Sederhananya *FYP* adalah halaman pertama yang dibuka pengguna saat mereka membuka aplikasi TikTok yang tampil pada halaman beranda pengguna, berdasarkan algoritma dan hal-hal yang disukai atau sering ditonton oleh pengguna yang menjadikannya selalu muncul di halaman “untuk anda” di aplikasi TikTok pengguna tersebut. *FYP* TikTok yang dimaksud dalam penelitian ini

³⁰Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina, Hetty Krisnani, “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme,” *Social Work Jurnal*, Vol. 10, No. 2, 199-200.

³¹Unga Utari, *Z Generation yang Berjiwa Sosial...*, 62-63.

³²Devian Ayu Putri Efendi dkk., *Aku dan Konsepsi Manusia Dalam Psikoanalisis*, (Sidoarjo: Zifata Jawara, 2021), 15.

adalah video konten *FYP* yang mengarah kepada pembentukan perilaku seperti, komunikasi baru (bahasa TikTok), adaptasi gaya hidup (pengikut *tren* populer), dan nilai-nilai spiritualitas (konten religius).

4. Eksistensialisme Mulla Shadra

Muhammad ibn Ibrahim Yahya Qawami Syirazi, lebih dikenal sebagai Shadr al-Din Syirazi atau Mulla Shadra, lahir di Syiraz pada tahun 979/1571 dari keluarga Qawam yang dihormati, seorang penasihat raja dan ahli hukum Islam di pemerintahan Safawi. Setelah menempuh pendidikan dasarnya di Syiraz, dia berangkat menuju Isfahan, yang pada waktu itu menjadi pusat pemerintahan dan pusat intelektual di Persia. Disana dia belajar ilmu-ilmu agama (*naqlî*) dengan guru Syaikh Baha' Al-Din Al-'Amali dan belajar ilmu rasional (*'aqlî*) dilsafat dan logika pada Mir Damad.³³ Setelah memperdalam ilmu di Isfahan, dia pergi ke Kahak, sebuah desa di pedalaman yang tidak jauh dari Qum. Disana dia menjalani hidup zuhud dan pembersihan hati dengan melakukan riyadah untuk memperoleh hikmah ilahiyah (rahasia Ilahi). Setelah itu beliau menulis berbagai karya besar, diantaranya *Al-Hikmah Al-Muta'âliyah*.³⁴

Mulla Shadra mendirikan mazhab baru dalam filsafat yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai aliran pemikiran yang muncul di kalangan pemikir Muslim..³⁵ Yakni, Filsafat Peripatetik dari Ibn Sina, Filsafat Illuminasi dari Suhrawardi, Sufisme dari Ibn Arabi, dan Kalam Sunni dan Syi'ah. Dari ke 4 cabang pemikiran inilah Mulla Shadra mengkombinasikan atau meintegrasikan ke

³³Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2005), 132.

³⁴Hadariansyah, *Pengantar Filsafat Islam: Mengenal Filosof-Filosof Muslim dan Filsafat Mereka...*, 160.

³⁵Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam...*, 139.

dalam filsafatnya, maka lahirlah Filsafat Eksistensialisme atau Filsafat *Wujûd* Mulla Shadra dengan ciri khas tersendiri. Pendekatan pemikiran sintetik Shadra, serta integrasinya dengan Al-Qur'an dan hadis, membuktikan bahwa filsafat Islam setelah Ibn Rusyd tetap hidup dan dinamis. Hal ini juga menunjukkan bahwa inilah filsafat Islam yang sesungguhnya.³⁶

Syaifan Nur menguti pernyataan Mulla Shadra bahwa *wujûd* adalah sifat yang umum, yang secara equivokal, bukan univokal, mensifati segala sesuatu. Pernyataan ini menegaskan bahwa adanya pemecahan terhadap masalah yang satu dan yang banyak. Seluruh yang *maujud* memiliki karakteristik yang umum, yang memperlihatkan bahwa semuanya adalah *wujûd*. Hal ini berarti bahwa *wujûd* berada “di dalam” seluruh yang *maujud* dengan perbedaan-perbedaan dalam segi kuat dan lemahnya, dahulu dan kemudiannya, serta sempurna atau tidak sempurnanya.³⁷

Eksistensi perilaku manusia selalu membuka diri terhadap bentuk-bentuk baru yang lebih tinggi. Setiap perilaku yang ada selalu berada dalam keadaan perubahan terus menerus, akibatnya adalah pada setiap saat terjadi sesuatu yang baru dengan bentuk yang baru.³⁸ Keberadaan itu selalu merupakan “kombinasi” dari keberadaan yang sebelumnya, yang sekarang, dan yang akan datang. Keberadaan muncul dari proses transformasi yang berkelanjutan.³⁹ Doktrin Shadra tentang *wujûd*-realitas memuat tiga hal pokok, yang salah satunya adalah bahwa hakikat suatu bentuk terletak pada strukturnya. Hal ini menunjukkan

³⁶Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam...*, 132.

³⁷Syaifan Nur, *Filsafat Wujud Mulla Sadra...*, 157.

³⁸Syaifan Nur, *Filsafat Wujud Mulla Sadra...*, 162.

³⁹Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam...*, 149.

bahwa "apa yang ada adalah keberadaan". Hakikat *wujûd* pada dasarnya tidak dapat digambarkan, dan *wujûd* pada dasarnya bersifat ambigu, karena realitas *wujûd* itu dinamis bukan stasis.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud Eksistensialisme Mulla Shadra adalah tentang prinsip filsafat *wujûd*-nya, yakni: *ashâlah al-wujûd* (Kehakikian Eksistensi), *Tasykîk al-Wujûd* (Eksistensi Bertingkat), dan *al-Harakah al-Jawhariyyah* (Perubahan Esensial).

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Skripsi Elisa Aqilah Alpani. 188030057 Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2022 ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Perempuan” (Studi Pada Mahasiswa Perempuan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). Studi ini menyoroti bahwa pesatnya pertumbuhan penggunaan media sosial dicontohkan oleh aplikasi TikTok yang dapat mencerminkan gaya hidup seseorang melalui profil media sosialnya; misalnya, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang gaya hidup pembuat konten TikTok melalui postingan mereka. Karena *tren* ini, banyak pengguna TikTok semakin terpengaruh oleh konten yang mereka lihat di platform, sehingga berdampak pada perspektif, tindakan, dan minat mereka. Aplikasi TikTok memfasilitasi interaksi bagi penggunanya,

⁴⁰Faiz, “Eksistensialisme Mulla Sadra,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Volume 3, Nomor 2 (2013), 442-443.

terutama mereka yang berusia sekitar 18 tahun, seperti mahasiswi yang cenderung menghabiskan banyak waktu di media sosial.

Kedua, Skripsi oleh Ariyanto. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin 2024 yang berjudul “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Budaya Malu Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Kuala Kapuas”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana siswa kelas X di SMKN 1 Kuala Kapuas memanfaatkan aplikasi TikTok dan untuk mengeksplorasi dampak positif dan negatifnya terhadap budaya malu dalam demografi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan sepuluh siswa kelas X SMKN 1 Kuala Kapuas, dengan fokus penelitian pada dampak aplikasi TikTok terhadap budaya malu di dalam kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima dimensi penggunaan aplikasi TikTok di kalangan kelas, antara lain perasaan senang ketika konten muncul di *For You Page*, dan tidak mengikuti *tren* viral. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X yang merasakan beberapa dampak positif dari penggunaan aplikasi TikTok.

Ketiga, Skripsi oleh Anita Febriani, NIM. 18104010030 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 yang berjudul “Tiktok dan Belajar Agama Pada Generasi Z, Frekuensi, Persepsi, dan Minat Belajar Agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa sering

penggunaan aplikasi TikTok oleh Gen Z, pandangan mereka terhadap konten TikTok yang bertemakan keagamaan, pendapat mereka mengenai pembelajaran agama melalui TikTok, serta potensi dampak TikTok terhadap partisipasi Gen Z dalam pembelajaran agama. Penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif yang mengeksplorasi bagaimana TikTok berfungsi sebagai platform pendidikan agama. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 26 pengguna TikTok dari Gen Z. Pengumpulan informasi dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konten keagamaan di TikTok menarik karena sesuai dengan minat dan preferensi belajar Generasi Z, menjadikan topik keagamaan lebih dinamis. 2) Pembelajaran agama melalui TikTok mudah dipahami berkat penyajian yang kreatif dan jelas, menghindari penjelasan yang panjang namun tetap menawarkan variasi. 3) Anggota Generasi Z biasanya menghabiskan waktu antara 2 hingga 5 jam setiap hari di TikTok. 4) Pengaruh TikTok terhadap minat Generasi Z terhadap kajian agama sangat besar karena mendorong mereka untuk beribadah, merangsang semangat dan keingintahuan mereka terhadap ilmu agama yang lebih dalam, serta mengenalkan mereka pada wawasan baru dalam keimanan.

Keempat, Skripsi oleh Nur Indah Sari. 18.3300.021 Mahasiswi Institut Islam Negeri (IAIN) Parepare Tahun 2023 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang berjudul “Pengaruh Konten Dakwah Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kelurahan Duampuna Kabupaten Sidrap”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi teoritis terhadap jenis konten

dakwah yang paling disukai oleh Gen Z, serta dampaknya terhadap perkembangan moral Gen Z di Desa Duampanua, Kabupaten Sidrap melalui platform TikTok. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konten dakwah di TikTok yang populer di kalangan Gen Z di Desa Duampanua, Kabupaten Sidrap, sebagian besar termasuk dalam kategori motivasi, dengan rata-rata persentase mencapai 86,33%, yang tergolong sangat tinggi. Selain itu, hasil uji koefisien korelasi mengindikasikan adanya hubungan antara konten dakwah di TikTok dengan perkembangan moral Gen Z di daerah tersebut.

Kelima, Skripsi oleh Mohammad Rosikhul Ilmi. 1930210012 Mahasiswa Institus Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ushuluddin Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Tahun 2023 dengan judul “*Trend Goyang Dalam Media Sosial Tiktok Pada Akun @Opi.Esportainment Dalam Perspektif Eksistensialisme Ali Syari’ati*”. Penelitian ini berupaya menganalisis *tren* goyang TikTok yang ditampilkan pada akun Opi.esportainment melalui kacamata eksistensialisme Ali Syari'ati. Metode penelitian kepustakaan dan metodologi kualitatif, yaitu pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi gambar dan video. Analisisnya mengikuti langkah-langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil temuan penelitian ini: Pertama, motivasi di balik keterlibatan dengan *tren* TikTok dapat dikategorikan ke dalam empat bidang berbeda. Motivasi sosial mencakup ajakan, sifat individu, dan minat bersama dalam kelompok tertentu. Motivasi budaya FOMO muncul dari rasa takut dianggap ketinggalan jaman atau

ketinggalan zaman dengan konten viral yang sedang *tren*. Motivasi ekonomi melibatkan pencapaian popularitas yang signifikan dengan tujuan menghasilkan pendapatan melalui dukungan, sponsorship, dan cara serupa. Jenis motivasi terakhir adalah hiburan, karena memberikan netizen cara untuk meringankan rutinitas sehari-hari yang monoton. Dari sudut pandang eksistensialisme Ali Syari'ati, *opi.esportainment* gagal mencapai eksistensialisme kemanusiaan yang sejati; Meski telah terbebas dari kendala alam dan sosial, namun tetap terkungkung oleh keterbatasan sejarah dan ego.

Penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah perilaku siswa kelas VII di sekolah MTS Al-Azhar Desa Anjir Serapat Timur yang terpengaruh dari berbagai konten *FYP* TikTok dan bagaimana *FYP* TikTok menjadi pendorong perubahan dalam perilaku mereka. Eksistensialisme Mulla Shadra menjadi fokus utama dalam analisis fenomena tersebut dan menjelaskan bagaimana *FYP* TikTok sebagai katalis perubahan esensial (*al-Harakah al-Jawhariyyah*) dan eksistensi bertingkat (*Tasykîk al-Wujûd*) pada perilaku siswa kelas VII MTS Al-Azhar. Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan bagaimana perilaku Gen Z terpengaruh *FYP* TikTok dan bagaimana analisis eksistensialisme Mulla Shadra menjelaskan perilaku terpengaruh *FYP* dalam *Tasykîk al-Wujûd* dan *al-Harakah al-Jawhariyyah*. Hasil yang akan didapatkan mengarah pada perilaku yang terpengaruh *FYP* berada pada berbagai tingkatan eksistensi dan perubahan pada pola komunikasi baru, adaptasi gaya hidup pengikut *tren* populer, dan validasi eksistensial.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi di UIN Antasari Banjarmasin, yang berfungsi sebagai kerangka untuk menjamin bahwa penelitian disusun secara metodis dan terarah untuk pemahaman yang lebih baik.

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi V bab, yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I - Pendahuluan, Bagian ini memberikan overview mengenai kerangka penelitian, mencakup konteks masalah, rumusan masalah, tujuan dan pentingnya penelitian, definisi operasional yang digunakan, tinjauan penelitian sebelumnya yang relevan, serta pendekatan penulisan yang sistematis.

BAB II – Landasan teori, bab ini berisi tentang kajian teori dan kerangka pikir, Landasan teori mencakup pemaparan mengenai eksistensialisme Mulla Shadra, yang menjadi fokus utama sebagai bahan analisis. Selain itu, juga dibahas tentang Gen Z dan fenomena penggunaan media sosial TikTok, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Penjelasan mengenai karakteristik Gen Z, kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial, serta dampak konten *FYP* TikTok terhadap pola pikir dan perilaku mereka menjadi acuan penting dalam penelitian ini. Kerangka pikir menggambarkan langkah-langkah yang menyajikan cara untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti agar dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta bagaimana teori eksistensialisme Mulla Shadra relevan dalam fenomena ini.

BAB III - Metode penelitian menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Prosedur ini

mencakup berbagai aspek penting, seperti jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka juga akan dijelaskan dengan rinci. Alat penelitian yang digunakan, baik instrumen kuesioner, pedoman wawancara, maupun alat lainnya, akan diuraikan secara terperinci. Teknik analisis data yang diterapkan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan juga dijelaskan, sehingga memberikan gambaran jelas mengenai proses analisis yang akan dilakukan..

BAB IV - Bagian hasil dan pembahasan penelitian menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan. Hasil-hasil ini akan dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang bagaimana teori tersebut relevan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan temuan secara sistematis dan terstruktur.

BAB V - Bagian penutup berfungsi untuk mengakhiri keseluruhan bab dalam penelitian ini dengan merangkum kesimpulan utama yang diambil dari temuan-temuan penelitian. Selain itu, bagian penutup juga memberikan rekomendasi atau saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.